

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Berdasarkan sifatnya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu serangkaian informasi yang berasal dari hasil penelitian berupa fakta-fakta verbal dari keterangan seperti sejarah organisasi, struktur organisasi, dan bidang-bidang kerja. Data yang digunakan berupa kuisisioner yang akan dibagikan kepada pegawai SKPD Provinsi Lampung bagian keuangan.

Dan berdasarkan sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang secara langsung diperoleh dari pihak perusahaan yang diteliti, data tersebut didapatkan melalui pengisian kuisisioner dan wawancara.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui metode angket, yaitu menyebarkan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang akan diisi atau dijawab oleh responden yang merupakan pegawai atau staf di bagian keuangan. Kuisisioner adalah seperangkat pertanyaan tertulis yang telah disusun sedemikian rupa untuk dijawab oleh responden, biasanya disertai alternatif-alternatif jawaban.

Kuisisioner diberikan langsung kepada responden. Responden diminta untuk mengisi daftar pertanyaan tersebut, kemudian memintanya untuk mengembalikannya melalui peneliti yang secara langsung akan mengambil angket yang telah diisi tersebut, angket yang telah diisi oleh responden kemudian diseleksi terlebih dahulu.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian

untuk dipelajari dan kemudian diberi kesimpulan (Sugiyono, 2016). populasi dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Provinsi Lampung .

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. (Sugiyono,2016) Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *Probability* sampling dengan metode *Simple Random Sampling* yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan acak tanpa memperhatikan strata atau tingkatan dalam anggota populasi. Sampel dalam penelitian ini yaitu SKPD dibidang pembangunan dan infrastruktur daerah yaitu Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Lampung, Dinas Perumahan, Pengawasan Pemukiman dan Pengelolaan Sumber Daya Air Provinsi Lampung, dan Badan Perencanaan dan Pembangunan Provinsi Lampung.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel penelitian juga dapat dirumuskan sebagai sesuatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Variabel dari penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen.

3.4.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas laporan

keuangan daerah. Kualitas laporan keuangan daerah adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan.

3.4.1.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel dalam penelitian ini adalah Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), Kompetensi sumber daya manusia.

3.4.3 Definsi Operasional Variabel

Operasional variabel adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalkan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti untuk melakukan replika pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen yaitu Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), serta Kompetensi sumber daya manusia dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas laporan keuangan daerah.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala	Kuisioner
Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y)	Laporan keuangan daerah disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh pemerintah daerah	Laporan keuangan yang disusun sudah memenuhi kriteria dari sebuah laporan keuangan yang kualitatif dengan karakteristik yaitu andal, relevan, dapat	Ordinal	1 s/d 16

	selama 1 periode pelaporan. (Per.Menteri Negeri No. 13 Th. 2006)	dibandingkan dan dapat dipahami.		
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah(X1)	Proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan transaksi ekonomi (keuangan) dari entitas pemerintah daerah (kabupaten, kota, atau provinsi) yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi yang diperlukan oleh pihak-pihak eksternal entitas pemerintah daerah (kabupaten, kota, atau provinsi).” (Halim,2007)	1.Sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP 1 s/d PSAP 11)	Ordinal	1 s/d 27
Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) (X2)	Sistem Pengendalian Intern Pemerintah adalah Sistem Pengendalian Intern (SPI) yang diselenggarakan secara	1. Lingkungan Pengendalian 2. Penilaian Risiko 3. Kegiatan	Ordinal	1 s/d 7 8 s/d 9 10 s/d 13

	menyeluruh di lingkungan pemerintah pusat dan lingkungan pemerintah daerah”. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008)	Pengendalian 4. Informasi dan Komunikasi 5. Pemantauan		14 s/d 19 20 s/d 22
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X3)	menurut Spencer & Spencer dalam Sudarmanto (2009) adalah “karakteristik dasar perilaku individu yang berhubungan dengan kriteria acuan efektif dan atau kinerja unggul di dalam pekerjaan atau situasi”	1. Pengetahuan 2. Keahlian 3. Perilaku	Ordinal	1 s/d 7 8 s/d 14 15 s/d 17

Masing-masing variabel diukur dengan model skala Likert lima poin, yaitu (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju. Responden diminta untuk menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap pertanyaan yang diajukan sesuai dengan kondisi mereka yang sesungguhnya.

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala interval. Skala interval merupakan skala pengukuran yang mempunyai selisih sama antara satu pengukuran dengan pengukuran yang lain. Data yang diperoleh dari skala Likert adalah berupa data interval, karena skala Likert menggunakan lima angka penilaian, yaitu skor 1 untuk pernyataan sangat tidak setuju, skor 2 untuk

pernyataan tidak setuju, skor 3 untuk pernyataan netral, skor 4 untuk pernyataan setuju, dan skor 5 untuk pernyataan sangat setuju.

1.5 Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Statistik ini memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013).

Setelah data tersebut dikumpulkan, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistics 20*.

3.5.2 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur kuesioner tersebut. Pengukuran validitas pertanyaan pada kuesioner diukur dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} untuk degree of freedom (df) = n-k, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Kuesioner penelitian dikatakan valid jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. (Ghozali, 2013).

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dilakukan untuk menguji kestabilan dan konsistensi instrument dalam mengukur konsep. Selain itu pengujian reliabilitas dilakukan untuk membantu menetapkan kesesuaian pengukuran. Pengujian reliabilitas setiap variabel dikatakan reliabel apabila $\alpha > 0,6$. (Ghozali, 2013)

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1 Uji Normalitas

Tujuan dari dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal artinya distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya berdasar patokan distribusi normal dari data dengan mean dan standar deviasi yang sama. Jadi uji normalitas pada dasarnya melakukan perbandingan antara data penelitian dengan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data penelitian. Model regresi yang baik adalah jika distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan melalui uji statistik yaitu dilakukan dengan pendekatan Kolmogorov Smirnov. Suatu variabel dikatakan normal jika nilai Sig. atau probabilitas pada uji Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$. Selain itu uji normalitas juga diuji dengan grafik probability plot. Dari grafik tersebut apabila titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang artinya data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal .

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya. Selanjutnya dijelaskan bahwa deteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari

besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika nilai tolerance $< 0,1$ dan VIF > 10 , terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 , tidak terjadi multikolinearitas.

3.5.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya), dimana jika terjadi korelasi, maka ada indikasi masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Untuk melakukan pengujian ada tidaknya masalah autokorelasi, penulis menguji dengan Runs Test. Suatu model dinyatakan bebas autokorelasi dalam pengujian Runs Test apabila tingkat signifikansi residual yg diuji berada diatas tingkat signifikansi 0,05 .

3.5.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) dengan residualnya. Dasar analisis grafik plot adalah sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka diindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.5.4 Pengujian Hipotesis

3.5.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menguji model pengaruh dan hubungan variabel bebas yang lebih dari dua variabel terhadap variabel dependen, digunakan teknik analisis regresi linier berganda (*Multi linear regression method*) (Ghozali, 2013). Sebelum melakukan analisis regresi berganda, metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil yang baik. Berikut ini merupakan model regresi berganda dalam penelitian ini :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Y = Kualitas Laporan Keuangan

α = Konstanta

$b_1 - b_3$ = Koefisien Parameter

X1 = Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

X2 = Sistem Pengendalian Intern Pemerintah

X3 = Kompetensi Sumber Daya Manusia

Dalam analisis regresi, tidak hanya mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih tetapi juga menunjukkan arah hubungan variabel dependen dengan independen. Variabel dependen diasumsikan memiliki nilai tetap (Ghozali, 2013).

3.5.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Jika terdapat nilai adjusted R² bernilai negatif, maka nilai adjusted R² dianggap bernilai nol.

3.5.4.3 Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Uji kelayakan model regresi bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian simultan terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5 persen maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dan model dalam penelitian ini dapat dilanjutkan untuk penelitian selanjutnya.
2. Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih besar dari nilai signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 5 persen maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.4.4 Uji Statistik t

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Uji yang dilakukan adalah uji t. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan tingkat signifikansi dimana yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima.